

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut dipaparkan hasil penelitian terkait indikator dan hasil beragam yang menjelaskan mengenai *timeliness* pada laporan keuangan perusahaan.

a. Sigit Mareta (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi *timeliness* pada laporan keuangan di perusahaan yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 sampai 2010, dengan menganalisis profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, penggunaan KAP besar, jenis pendapat/ opini KAP, lamanya perusahaan menjadi klien KAP, dan pergantian manajemen, dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Variabel *timeliness* pada laporan keuangan diukur menggunakan *dummy* dan variabel lain diukur dengan rasio. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa profitabilitas dan opini auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap *timeliness* pada laporan keuangan. Variabel *likuiditas*, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *timeliness* pada laporan keuangan perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dan menggunakan data perusahaan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan data industri barang konsumsi periode 2013-2015 sedangkan penelitian di atas menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 sampai 2010.

b. Kurniasih Jati Setyaningsih (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance*, kinerja keuangan, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan terhadap *timeliness* laporan keuangan perusahaan. *Corporate governance* diproaksikan dengan komisaris independen dan komite audit, sedangkan kinerja keuangan digunakan rasio ROI. Ukuran perusahaan yang digunakan menggunakan total aktiva. Penelitian ini menggunakan data di ICMD dan IDX. Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap *timeliness* pada laporan keuangan, sedangkan komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *timeliness* pada laporan keuangan.

Persamaan penelitian menggunakan variabel ukuran perusahaan dan menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah tidak menggunakan variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, kinerja keuangan, dan umur perusahaan. Pengambilan data tidak menggunakan ICMD untuk mendapatkan sumber data laporan keuangan.

c. Luh Komang Indah Christina Carbaja dan I Ketut Yadnyana (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, pergantian auditor pada *timeliness* laporan keuangan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor memiliki pengaruh pada *timeliness* laporan keuangan. Sedangkan variabel reputasi KAP tidak memiliki pengaruh pada *timeliness* laporan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan variabel profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Penelitian menggunakan sampel perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penelitian hanya menggunakan data perusahaan industri barang konsumsi periode 2013-2015.

d. Indri Rizki Putri, Pupung Purnamasari, Harlianto Utomo (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *timeliness* pada laporan keuangan, dengan menggunakan variabel profitabilitas, solvabilitas, *size* perusahaan, internal auditor, opini auditor dan ukuran KAP. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data diambil dari Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dari sub sektor logam dan sejenisnya periode 2011-2013. Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik dengan metode analisis regresi logistik dengan menggunakan SPSS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *timeliness* pada laporan keuangan, sedangkan

profitabilitas, *size* perusahaan, internal auditor, opini auditor dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *timeliness* laporan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan. Data yang digunakan, menggunakan data di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu *leverage* dan pengambilan sampel penelitian ini hanya meneliti perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

e. Ida Bagus Kade Yogi Mahendra dan I Nyoman Wijana Asmara Putra (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *timeliness* pada laporan keuangan. Salah satu acuan yang handal sebagai dasar pengambilan keputusan dapat diberikan jika laporan keuangan memiliki informasi yang relevan dan *reliable*. Hilangnya relevansi informasi tersebut dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan kemampuan laporan keuangan sebagai alat bantu prediksi bagi para pemakainya. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional sebagai bentuk proksi dari *corporate governance*, dan profitabilitas, serta likuiditas berpengaruh pada *timeliness* pada publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *timeliness* publikasi

laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

Persamaan penelitian terdahulu terletak pada variabel profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Menggunakan data sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini periode pengambilan data dan variabel independen yang berbeda yaitu *leverage*.

f. Merlina Toding dan Made Gede Wirakusuma (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh terhadap *timeliness* pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 sampai 2010 dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan teknik yang digunakan yaitu analisis linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *timeliness laporan keuangan*, sedangkan profitabilitas dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *timeliness* pada laporan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu menggunakan variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan, menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel kepemilikan manajerial dan komite audit. Data yang di ambil bukan industri perbankan melainkan menggunakan data industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

g. Siti Murniati (2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio*, umur perusahaan, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *timeliness* pada laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengamatan selama lima tahun yaitu periode 2005-2009. Umur perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap *timeliness* laporan keuangan, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

Persamaan penelitian menggunakan variabel ukuran perusahaan dan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah menambahkan variabel penelitian yaitu variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Data yang diambil di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 bagian industri barang konsumsi.

Berikut hasil penelitian dari penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel matriks dibawah ini:

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Tahun	Variabel Dependen	Variabel Independen		
				Profitabilitas	Leverage	Ukuran Perusahaan
1.	Sigit Mareta	2015	<i>Timeliness</i> pada laporan keuangan	S	TS	TS
2.	Kurniasih Jati Setyaningsih	2015				S
3.	Luh Komang Indah, Christina Carbaja dan I Ketut Yadnyana	2015		S		S
4.	Indri Rizki Putri, Pupung Purnamasari, dan Harlianto Utomo	2014		TS	S	TS
5.	Ida Bagus Kade Yogi Mahendra dan I nyoman Wijana Asmara Putra	2014		S		TS
6.	Merlina Toding dan Made Gede Wirakusuma	2013		TS	TS	S
7.	Sitti Murniati	2012			TS	S

Keterangan :

S : Signifikan

TS : Tidak Signifikan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan (Fahmi, 2012:128). Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973. Menurut model ini, sinyal dapat diartikan sebagai cara berbagai jenis perusahaan untuk membedakan diri dengan perusahaan lainnya, dan dilakukan oleh manajer dengan kedudukan yang tinggi (Scott, 2009: 456). Perusahaan sering membedakan diri dalam hal kualitas. Misalnya, perusahaan yang memiliki kualitas baik akan sengaja memberikan sinyal kepada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan

perusahaan mana yang berkualitas baik dan berkualitas buruk (Pratama dan haryanto, 2014).

Sinyal yang diberikan perusahaan dianggap berkualitas baik sebagai berita baik (*good news*), sedangkan sinyal yang berkualitas buruk dianggap sebagai (*bad news*). Sinyal yang diberikan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap keinginan investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Berita baik yang terkandung dalam sinyal, akan meningkatkan jumlah investor perusahaan, dan apabila sinyal yang diberikan perusahaan berita buruk, maka akan menyebabkan investor berpikir ulang untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Teori sinyal dapat digunakan untuk memberi informasi dari suatu perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh *stakeholder*. Menurut (Suwardjono, 2013:583) menjelaskan dengan teori sinyal, menunjukkan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk merealisasikan keinginan pengguna laporan keuangan tersebut. Sinyal yang diberikan dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Adanya teori sinyal ini mampu membantu suatu perusahaan untuk memberikan dorongan atau sinyal dalam hal menyampaikan informasi pada investor dan kreditor. *Timeliness* dapat dibutuhkan pada saat investor atau kreditor membutuhkan, hal ini bertujuan untuk memberi tahu bahwa informasi perusahaan lebih baik daripada perusahaan lain melalui kinerja yang dilakukan, khususnya informasi terkait profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

2.2.2 Laporan Keuangan

Ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku. Bertujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang telah dibebankan oleh para pemilik perusahaan. Wewenang pembuatan laporan keuangan adalah manajemen (Baridwan, 2008:17). Tujuan laporan keuangan menurut (PSAK 1, 2015) adalah laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang harus disampaikan BAPEPAM-LK (sekarang OJK). Perusahaan yang berada pada pasar modal akan dibina dan diawasi oleh BAPEPAM-LK (sekarang OJK). Laporan Keuangan menurut PSAK terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan laporan posisi keuangan pada awal periode.

Penggunaan laporan keuangan meliputi investor, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor, pelanggan, masyarakat, dan pemerintah. Kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan meliputi:

1. Investor

Penanaman modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko dan hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk menentukan apakah harus membeli , menjual atau menahan investasi tersebut.

2. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman menginginkan informasi keuangan yang terbaru agar dapat memungkinkan pengambilan keputusan.

3. Pemasok dan kreditor

Pemasok dan kreditor tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menentukan jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pelanggan

Pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, sebab jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan entitas, atau bergantung pada entitas.

5. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi masyarakat dengan berbagai cara. Contohnya perusahaan memberikan kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk dengan jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan penanam modal domestik.

6. Pemerintah

Pemerintah berada di bawah kekuasaan dengan alokasi sumber daya, karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan.

2.2.3 *Timeliness* Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (PSAK 1,2012). Laporan keuangan memiliki arti penting bagi semua pengguna yang membutuhkan informasi keuangan suatu perusahaan, misalnya investor, kreditur, dan pengguna lainnya. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK 1,2012). *Timeliness* dapat diartikan bahwa informasi tersedia bagi para pengambil keputusan (*decision makers*) sebelum informasi (laporan keuangan) tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi dalam pengambilan keputusan (Keiso et al, 2014:36). Ketiadaan *timeliness* dapat mengakibatkan informasi laporan keuangan kehilangan kegunaannya (*usefulness*).

Timeliness dapat menjadi kendala bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya kepada publik. Apabila suatu perusahaan tidak menyajikan laporan keuangannya tepat waktu, maka informasi tersebut akan kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi keputusan *users*. Informasi mengenai kondisi dan posisi keuangan perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu disampaikan kepada pemakai laporan keuangan.

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham (Hanafi dan Halim,

2014:81). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2013:196). Suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola aset perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik cenderung menyerahkan laporan keuangan secara tepat waktu karena mengandung berita baik dalam perusahaan, dan mungkin sebaliknya perusahaan yang mengalami berita buruk cenderung mengumpulkan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu. Profitabilitas merupakan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang. Rasio yang termasuk dalam profitabilitas adalah *Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*.

a. *Profit Margin*

Profit margin menurut (Hanafi dan Halim, 2014:81) adalah menghitung sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) pada periode tertentu. Semakin rendah *profit margin*, maka penjualan yang dilakukan perusahaan semakin rendah untuk tingkat biaya tertentu. Rasio *profit margin* dihitung sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2014:81):

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Return on Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat aset yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2014:81). *Return On Assets* sering disebut sebagai ROI (*Return On Investment*). *Return On Assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return On Assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Rasio *Return on Assets* dapat dihitung sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2014:81):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

c. Return on Equity (ROE)

Rasio *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Hanafi dan Halim, 2014:82). Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham, namun tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* bagi pemegang saham. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2014:82):

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal saham}} \times 100\%$$

2.2.5 *Leverage*

Leverage biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan (Kasmir, 2013:113). Jenis-jenis rasio *leverage* antara lain *Debt to Assets Ratio* (debt ratio), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER), *Times Interest Earned Ratio*, *Debt to Equity Ratio*.

a. *Debt To Assets Ratio* (debt ratio)

Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

Rumus:

$$\text{Debt to Assest Ratio} = \text{Total} \frac{\text{Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total modal sendiri.

Rumus:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

c. *Times Interest Earned Ratio*

Rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga.

Rumus:

$$\text{Times Interest earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

d. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin sedikit dibandingkan dengan utangnya. Bagi perusahaan sebaiknya besar utang tidak boleh melebihi modal sendiri. Dari beberapa pengertian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk kreditor atau investor biasanya lebih menyukai *Debt to Equity Ratio (DER)* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya semakin baik (Kasmir, 2013:159).

Rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari total nilai aset, berapa total nilai penjualan, nilai kapitalisasi pasar, banyaknya tenaga kerja dan masih banyak lagi. Jika pada perusahaan-perusahaan yang ukurannya lebih kecil berbeda pelaporannya dengan perusahaan yang lebih besar karena perusahaan yang lebih kecil tidak dapat informasi yang cukup tentang persyaratan pengisian terbaru atau keterbatasan karyawan yang mempunyai keahlian. Perusahaan yang lebih besar berada lingkungan pengawasan dengan otoritas hukum dan politik. Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat di sederhanakan dengan mentranformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2015).

Pemerintah akan lebih mengawasi perusahaan dengan *size* besar dan mendorong perusahaan tersebut agar membayar pajak yang tinggi sesuai dengan laba yang tinggi pula . Dengan demikian, perusahaan dengan *size* besar biasanya akan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Tetapi, jika perusahaan dengan *size* kecil, pemerintah tidak akan terlalu mengamati perusahaan tersebut, dan biasanya perusahaan tersebut cenderung tidak melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan cara (Alfian dan Sabeni, 2013):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aktiva}$$

Atau

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Penjualan}$$

Atau

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Pendapatan}$$

2.2.7 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika profitabilitas perusahaan rendah maka hal ini merupakan berita buruk sehingga perusahaan cenderung telat atau tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Mareta, 2015).

Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh *profit*, diperkirakan dapat mempengaruhi *timeliness* suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. (Mareta, 2015) menemukan adanya

pengaruh antara profitabilitas dan *timeliness* laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Carbaja dan Yadnyana, 2015), serta (Mahendra dan Putra, 2014) yang juga menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *timeliness* pada pelaporan keuangan.

2.2.8 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan

Leverage berpengaruh signifikan terhadap *timeliness* dalam publikasi laporan keuangan menurut (Putri, dkk, 2015). Jika proporsi yang besar dari hutang terhadap total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian dimana semakin tinggi proporsi hutang maka akan semakin tinggi pula risiko kerugiannya.

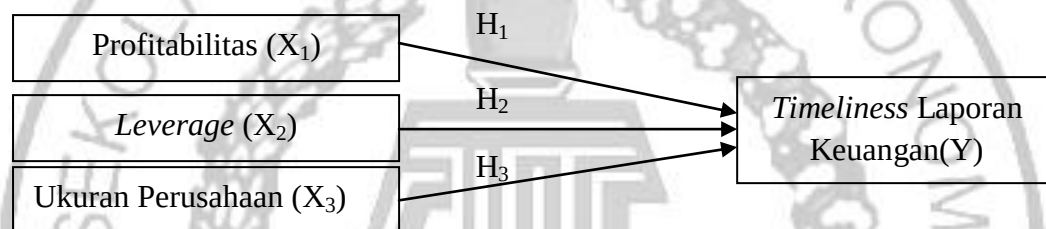
Leverage diperkirakan dapat mempengaruhi *timeliness* laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian (Putri, dkk, 2015) yang menemukan bukti bahwa *leverage* mempengaruhi *timeliness* penyampaian laporan keuangan.

2.2.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan

Semakin besar ukuran perusahaan diharapkan dapat memiliki kemampuan yang lebih cepat dalam menyampaikan kemampuan yang lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan, karena perusahaan yang besar tentu memiliki sumber daya lebih banyak, terutama staf keuangan atau akuntansi dengan didukung oleh teknologi yang canggih dan sistem pengendalian *intern* yang cukup kuat.

Ukuran perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi *timeliness* pada laporan keuangan. Penelitian (Setyaningsih, 2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh (Carbaja dan Yadnyana, 2015), (Toding dan Wirakusuma, 2013), (Murniati, 2012) dimana *timeliness* pada laporan keuangan di pengaruhi oleh ukuran perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Model Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikiran diatas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *timeliness* laporan keuangan.

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap *timeliness* laporan keuangan.

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *timeliness* laporan keuangan.